B A B I

P E N D A H U L U A H

A. Latar Belakang dan Perumusan Masalah.

Pembangunan Nasional disegala bidang dinegara kita ini, termasuk bidang pendidikan, maka tugas pendidik tidak hanya sebagai pengajar saja tetapi juga sebagai pendidik, pamong dan fasilitator untuk mengembangkan seluruh potensi dari kepribadian anak yang sedang diasuhnya. Petugas bimbingan dalam tugas tugasnya merupakan komplemen dan bagian integral dalam usaha mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Sebblum kurikulum tahun 1975, tugas yang menyangkut bimbingan dilimpahkan sepenuhnya kepada guru atau wali kelas, sehingga tugas dan beban guru atau wali kelas menjadi bertambah. Dengan kenyataan tersebut maka masalah-masalah yang dihadapi siswa yang menyangkut belajar, pergaulan, keluarga dan sebagainya kurang bisa terselesaikan, karena tidak / belum adanya tenaga-tenaga bimbingan yang profesional turut membantu mengatasinya, sehingga masalah tersebut tidak dapat mempengaruhi proses belajarnya.

Didalam Keputudan Mentri P & K, no 008c/ U/ 1975, BAB II, Pasal 2 (1), disebutkan bahwa " Tujuan Pendidikan Nasional adalah membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila dan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab , dapat menyuburkan sikap demokratis dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945". (lih.14.hal 8-9)

Dalam Keputusan tentang " PEMBAKUAN KURIKULUM SEKOLAH MENENGAH UMUM, TINGKAT PERTAMA dan TINGKAT ATAS, " dijelaskan tujuan khusus pendidikan SMP dan SMA antara lain dibidang nilai dan sikap; misalnya percaya pada diri sendiri dan bersikap makarya; memiliki kesadaran akan disiplin; memiliki inisiatif; daya kreatif; sikap kritis; rasionil dan obyektif dalam memecahkan persoalan; menghargai setiap jenis pekerjaan dan prestasi kerja di masyarakat dan memiliki kesadaran menghargai waktu. Hal tersebut diatas berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dari pemberian bimbingan di sekolah menchgah, yaitu terbentuknya manusia muda yang mam-

pu mengatur dirinya sendiri dengan mengindahkan kemampuannya; ciri-ciri kepribadiannya dan tanggung jawab terhap masyarakat. (lih.14, hal.9)

Dalam kaitannya tersebut diatas, menurut Drs. H. KOESTOER dalam bukunya Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah Sekolah halaman 28 - 29, menyatakan bahwa tugas BP ada lah :

1. Membantu anak supaya berhasil dalam studynya.
   Membantu memecahkan masalah-masalah yang mengganggu kelancaran study anak.
   Misal : masalah belajar, masalah keluarga, masalah pergaulan, dan sebagainya.
2. Membantu anak dalam pemilihan jurusan atau pekerjaan.
   Misal : dengan pemberian informasi tentang macam-macam jabatan juga jenis perguruan tinggi (PT) yang ada.
3. Mengerjakan:referals " (pemindahan), apabila kesukaran yang dihadapi anak diluar bidangnya.

Dalam hubungannya tersebut diatas, maka jelaslah apa yang menjadi tugas pembimbing di sekolah. Namun demikian masih banyak siswa yang kurang begitu memahami terhadap peranan petugas BP, akibatnya merka menganggap bahwa tugas BP hanya mencatat siswa yang mbolos, terlambat datang ke sekolah, sebagai hakim

yang mengadili, memarahi, dan sebagainya, sehingga di takuti anak.

Dengan demikian maka permasalahan yang penulis rumuskan sebagai berikut, yaitu : " Bagaimanakah persepsi staf sekolah dan para siswa terhadap peranan pa tugas BP di SMAK " St Thomas " Ngawi tahun ajaran 1987 / 1988 ".

B. Pembatasan Masalah.

Dalam pembahasan ini penulid membatasi permasalahan sebagai berikut, yaitu :

1. Apa sajakah permasalahan yang dihadapi siswa SMAK " St Thomas " Ngawi ?
2. Sejauh manakah pengetahuan anak tentang peranan petugas BP di sekolah ?
3. Bagaimanakah tugas dan fungsi Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah ?

C. Pembatasan Istilah.

Untuk menghinderi adanya penafsiran yang salah terhadap istilah-istilah yang ada pada judul, maka berikut ini penulid batasi pengertian-pengertian yang ada pada judul.

Persepsi : anggapan siswa maupun staf sekolah terhadap program dan peranan petu-

kan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Permasalahan : hal-hal, keadaan-keadaan atau kondisi-kondisi yang dirasakan menimbulkan gangguan atau hambatan-hambatan siswa dalam proses belajar. Permasalahnn-permasalahan disini tidak semata-mata bersumber dari lingkungan sekolah tetapi termasuk juga permasalahan yang bersumberdari lingkungan pergaulan diluar keluarga dan sekolah.

D. Alasan Pemilihan Masalah.

Alasan penulis memilih permasalahan tersebut diatas, adalah :

1. Alasan obyektif.

Melalui proses bimbingan dan penyuluhan bagi siswa yang bermasalah akan dapat meningkatkan prestasi atau mencapai prestasi yang lebih baik. Petugas BP yang menjalankan tugas sesuai dengan profesinya akan dapat menimbulkan rasa percaya dan hormat pada petugas BP tersebut di sekolah, juga tidak menimbulkan anggapan yang keliru dari siswa terhadap petugas BP.

2. Alasan Subyektif.

Karena penulis sangat tertarik terhadap permasalahan tersebut, juga memberi bantuan kepada petugas BP agar menjalankan tugas sesuai dengan profesinya.

E. Tujuan Pendlitian.

1. Tujuan Pembahasan :

a. Tujuan Primer :

Penulus ingin mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa tentang Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah SMAK " ST THOMAS " Ngawi.

b. Tujuan Sekunder :

Membantu petugas BP dalam mengatasi masalah, seandainya siswa SMAK Ngawi masih mempunyai anggapan yang kurang benar terhadap keberadaan BP di sekolah.

2. Tujuan Penulisan :

Penulusan ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan Ujian Sarjana Ilmu Pendidikan Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan STKIP WIDYA MANDALA di Madiun.

F. Asumsi / Anggapan Dasar.

Seperti yang ditulis oleh Drs.Yusuf Gunawan MSc

dalam bukunya " Dasar- Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah ", mengatakan bahwa peranan konselor sebaiknya tidak pada aktifitas menghukum anak, alasanya bahwa konselor yang menghukum anak didik dapat mengganggu hubungan kepercayaan dan informasi yang perlu dari anak tidak dapat diterima oleh konselor, dan hal ini akan mengganggu proses Bimbingan dan Penyuluhan.
(lih 15, hal 77)

Beberapa sekolah sudah merasakan perlunya kehadiran konselor sebagai pembantu kepala sekolah dan wali kelas dalam menghadapi persoalan-persoalan kenakalan anak. Sayangnya mereka masih kabur program Cuidance yang sebenarnya, bahwa banyak konselor sekolah tak tahu apa yang harus dijalankan di sekolahnya. (lih 15, hal 10)

Crow & Crow juga mengatakan bahwa bimbingan bukan tindakan mengatur, bukan pula memaksakan pendapat/ pandangan seseorang (dalam hal nin pembimbing) kepada orang lain (yang di bimbing). Bimbingan bukan pula membuat keputusan-keputusan bagi orang lain, yang sebenarnya dapat dilakukan sendiri ; bukan pula menimbulkan beban tanggungan untuk orang lain. Akan tetapi bimbingan adalah

pertolongan yang disediakan oleh penyuluh-penyuluh yang mampu kepada seseorang individu, dari umur berapapun juga, yang maksudnya menolong individu itu agar dapat mengatur hidupnya sendiri, mengembangkan pendapatnya sendiri, mengambil keputusan-keputusan yang dihadapi dan memikul bebannya sendiri.

Crow sangat menekankan pertolongan dari orang yang terlatih dan ahli dengan tujuan agar individu tersebut dapat menolong dirinya sendiri, memutuskan dan tanggung jawab sendiri.

Jadi pembimbing tidak memberi arah atau tidak membuat keputusan untuk anak yang dibimbing oleh pembimbing.

(lih 15. hal 17)

G. Hipotesa.

Dalam pembahasan ini penulis mengambil sebuah hipotesa kerja (HK) yang berbunyi : Jika bimbingan itu dilaksanakan secara tepat dalam memberi bantuan atau dalam membimbing individu maka siswa dan staf sekolah tidak akan mempunyai anggapan yang keliru/ kurang pas terhadap petugas dan peranan BP di sekolah.

II. Rencana Penelitian dan Keterbatasan.

Isi rencana penelitian serta keterbatasannya akan penulis terangkan komponen-komponennya :

a. Pola penelitian.

Penulis akan menggunakan pola penelitian Diskriptif yaitu meneliti terhadap gejala- gejala yang sedang terjadi pada saat sekarang.

b. Teknik pengumpulan data.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket dan interview/ wawancara

c. Teknik analisa data.

Dalam analisa data dilaksanakan dengan menggunakan analisa prosentase.

d. Populasi dan sample.

Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa dan pengajar besertastaf sekolah lainnya di SMAK " St Thomas " Ngawi tahun ajaran 1987 / 1988.

Samplenya :

- dari junlah populasi diambil 3 kelas sebagai samplenya
- Seluruh staf pengajar sebanyak 50 orang tergambil 30 orang.

c. Keterbatasan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis tidak akan meneliti tentang Intelligensi anak, bakat serta kemampuan, dan sebagainya walaupun hal tersebut masih ada kaitannya dengan permasalahan ya ng penulis teliti.